

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

1.1 Analisa permasalahan yang di hadapi Perusahaan

1.1.1 Temuan Masalah

Dalam melakukan suatu pekerjaan di perusahaan kita harus mengetahui terlebih dahulu system dan cara kerja dari perusahaan tersebut agar dapat bekerja lebih terarah dan maksimal. Adapun kendala yang dihadapi penulis selama bekerja adalah sebagai berikut:

1. Kurang efektif dalam penyimpanan berkas sehingga jika mencari satu berkas yang diperlukan akan membutuhkan waktu yang lama karna harus cek satu per satu. Dan sering terjadi hilangnya berkas karna usia yang sangat lama sehingga sewaktu berkas diperlukan sulit untuk dicari
2. Sering terjadi miskomunikasi dalam penyampaian dan kebingungan dalam menyelesaikan masalah.
3. Susah mencari oknum yang terkait dalam proyek pekerjaan untuk meminta tanda tangan berkaspembayaran atau dokumen lainnya. Sehingga berkas tidak dapat dilanjutkan atau tertunda.

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah bagaimana membangun sebuah sistem perancangan Sistem informasi penyimpanan berkas perusahaan / dokumen pekerjaan proyek .

1.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi penulis selama bekerja adalah sebagai berikut:

1. Menscan semua berkas penting yang biasa digunakan ditahun berikutnya dan disimpan kedalam folder dengan membedakan tahun, perusahaan, pekerjaan, jenis dokumen termasuk dokumentasi hasil pekerjaan proyek yang telah selesai. Menurut Australia archieve dalam buku managing electronic record, arsip elektronik adalah arsip yang tercipta dan terpelihara sebagai bukti dari transaksi, aktivitas dan fungsi lembaga atau individu yang di trasfer dan diolah didalam dan diantara sistem komputer. Pendapat senada disampaikan oleh Wallace yang mengatakan arsip elektronis terdiri darihimpunan informasi yang terekam dalam bentuk kode yang dapat dibaca dan disimpan pada beberapa media sehingga dapat ditemukan kembali, dibaca dan digunakan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arsip elektronik dapat berupa file elektronik maupun dokumen elektronik. Arsip elektronik dapat diartikan sebagai kumpulaninformasi yang direkam dan diolahmenggunakan teknologi computer sebagai dokumen elektronik

agar dapat dilihat dan dipergunakan kembali. Arsip elektronik juga bisa diartikan sebagai segala macam bentuk dokumen yang dibuat menggunakan media elektronik (misal komputer) dan disimpan dalam bentuk file digital. Arsip asli yang telah dialih mediakan dengan cara di foto atau di scan kemudian disimpan dalam bentuk file digital juga bisa disebut sebagai arsip elektronik. Contoh arsip elektronik bisa berupa gambar, surat elektronik (e-mail), dokumen digital (File Teks, File Data, Database) dan lain sebagainya. Sumber: (Rifauddin, 2016)

2. Meminta petunjuk dan arahan kepada manajer umum Bapak Sandy Marga sekaligus selaku pembimbing praktik kerja lapangan di perusahaan.
3. Mencari informasi nomor handphone yang bisa dihubungi dan meminta petunjuk dari seseorang yang terkait dalam berkas proyek yang harus ditandatangani. Sehingga berkas tersebut bisa dipercepat dalam proses penyelesaian sesuai target yang diharapkan dan tidak terhambat dalam proses pencairan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Sistem informasi

Sistem Informasi (SI)^[1] adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen.^[2] Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses bisnis.^[3]

Ada yang membuat perbedaan yang jelas antara sistem informasi, dan komputer sistem TIK, dan proses bisnis. Sistem informasi yang berbeda dari teknologi informasi dalam sistem informasi biasanya terlihat seperti memiliki komponen TIK. Hal ini terutama berkaitan dengan tujuan pemanfaatan teknologi informasi. Sistem informasi juga berbeda dari proses bisnis. Sistem informasi membantu untuk mengontrol kinerja proses bisnis.^[4]

Alter berpendapat untuk sistem informasi sebagai tipe khusus dari sistem kerja. Sistem kerja adalah suatu sistem di mana manusia dan/atau mesin melakukan pekerjaan dengan menggunakan sumber daya untuk memproduksi produk tertentu dan/atau jasa bagi pelanggan. Sistem informasi adalah suatu sistem kerja yang kegiatannya ditujukan untuk pengolahan (menangkap, transmisi, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan) informasi.^[5]

Dengan demikian, sistem informasi antar-berhubungan dengan sistem data di satu sisi dan sistem aktivitas di sisi lain. Sistem informasi adalah suatu bentuk komunikasi sistem di mana data yang mewakili dan diproses sebagai bentuk dari memori sosial. Sistem informasi juga dapat dianggap sebagai bahasa semi formal yang mendukung manusia dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

Sistem informasi merupakan fokus utama dari studi untuk disiplin sistem informasi dan organisasi informatika.^[6]

Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.^[7]

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Tujuan Sistem Informasi

Tujuan dari sistem informasi adalah menghasilkan informasi. Sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya. Data yang diolah saja tidak cukup dapat dikatakan sebagai suatu informasi. Untuk dapat berguna, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar sebagai berikut: tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*). Keluaran yang tidak didukung oleh tiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna, tetapi merupakan sampah (*garbage*).

3.2.2 Database

3.2.2.1 Pengertian Database

Basis data (*database*) adalah suatu pengorganisasian sekumpulan data yang saling terkait sehingga memudahkan aktifitas untuk memperoleh informasi. Basis data dimaksudkan untuk mengatasi problem pada sistem yang memakai pendekatan berbasis berkas (Abdul Kadir, 2014: 218). Menurut (Rakhu Ramakrishna dan JohannesGehkre, 2003) mendefenisikan bahwa *database* adalah kumpulan data, umumnya mendeskripsikan aktifitas satu organisasi yang berhubungan atau lebih.

Menurut (James Martin, 1975) dalam (EdhySutanta, 2011) “A database may be defenied as a collection of interrelated data stored together without harmful or unnecessary redundancy to serve one or more application in an optimal fashion; data are stored so that they are independent of programs with use data; a commonand controlled

approach its used in adding new data and in modifying and retrieving existing data within the database”.

Secara umum bisadi simpulkan bahwa basis data (*database*) adalah kumpulan dari berbagai data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Basis data tersimpan di perangkat keras, serta dimanipulasi dengan menggunakan perangkat lunak. Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi dari tipe data, struktur dan batasan dari data atau informasi yang akan disimpan. Database merupakan salah satu komponen yang pentingdalam system informasi, karenamerupakan basis dalam menyediakan informasi pada para pengguna atau user.

Penyusunan basis data meliputi proses memasukkan data kedalam media penyimpanan data dan diatur dengan menggunakan perangkat Sistem Manajemen Basis Data (*Database Management System DBMS*). Manipulasi basis data meliputi pembuatan pernyataan (*query*) untuk mendapatkan informasi tertentu, melakukan pembaharuan atau penggantian (*update*) data, serta pembuatan *report* data (Taufiq, 2013: 96-97).

Adapun manfaat penggunaan database bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Keakuratan (*accuracy*), dengan menggunakan *database* keakuratan dari informasi yang didapat jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan manual atau tanpa basis data.

2. Kerangkapan data (redundansi) bisa dikurangi, basis data yang dirancang sudah didesain seminimal mungkin terjadinya redundansi data.
3. Kecepatan (*speed*), kecepatan pemrosesan (simpan, rubah, hapus, tampil).
4. Standarisasi data (standarisasi *table* yang ada di dalam *database* bisa diterapkan untuk memudahkan pengembangan *database* yang sudah ada.
5. Efisiensi ruang penyimpanan (*space*), ruang yang dibutuhkan untuk melakukan penyimpanan jauh lebih efisien, karena seluruh berkas yang ada bisa dikemas dan disimpan dalam komputer.
6. Keamanan (*security*), untuk memberikan keamanan yang maksimal, programmer bisa mendesain sistem keamanan dan menentukan siapa saja penggunanya.
7. Kebersamaan pemakai (*shareability*), dengan berbasis komputer dan jaringan maka *database* bisa digunakan secara bersama-sama sesuai hak akses dalam waktu bersamaan.
8. Perbedaan kebutuhan dapat diseimbangkan, setiap pengguna pasti membutuhkan data atau informasi yang berbeda dan itu bisa diatur agar *database* tidak terlalu berat waktu diakses oleh banyak pengguna (Romat Taufiq, ST, M.Kom 2013 : 99).

3.2.2 Proyek

3.2.2.1 Proyek

Proyek dalam bisnis dan ilmu pengetahuan biasanya didefinisikan sebagai sebuah usaha kolaboratif dan juga seringkali melibatkan penelitian atau desain, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu ^[1]. Proyek dapat juga didefinisikan sebagai usaha sementara, temporer, dan bukan permanen, yang memiliki sasaran khusus dengan waktu pelaksanaan yang tegas ^[2] Contoh proyek yang terkenal antara lain adalah Proyek Manhattan untuk pengembangan senjata nuklir pertama serta Program Apollo untuk mendaratkan manusia di bulan.

Kata proyek berasal dari bahasa latin projectum dari kata kerja proicere yang artinya "untuk membuang sesuatu ke depan" . Kata awalnya berasal dari kata pro-, yang menunjukkan sesuatu yang mendahului tindakan dari bagian berikutnya dari suatu kata dalam suatu waktu (paralel dengan bahasa Yunani πρό) dan kata iacere yang artinya "melemparkan". Sehingga kata "proyek" sebenarnya berarti "sesuatu yang datang sebelum apa pun yang terjadi". Dalam bahasa Indonesia, kata Proyek merupakan serapan dengan cara penerjemahan dari bahasa asing Project. Sehingga mungkin kosakata ini akhirnya masuk kedalam Daftar kosakata bahasa Indonesia yang sering salah dieja menjadi "projek".

Manajemen Proyek

Dalam manajemen proyek, proyek merupakan sebagai usaha sementara yang dilakukan untuk menciptakan produk layanan, unik atau

hasil^[3]. Definisi yang lain adalah pengelolaan lingkungan yang dibuat untuk tujuan memberikan satu atau lebih produk bisnis sesuai dengan kasus bisnis tertentu. Tujuan proyek mendefinisikan status target pada akhir proyek, mencapai yang dianggap perlu untuk mencapai manfaat yang direncanakan. Mereka dapat dirumuskan sebagai kriteria SMART [6]: Spesifik, terukur (atau setidaknya dievaluasi) prestasi, Dapat dicapai (Achievable), realistis (mengingat kondisi saat sumber daya organisasi) dan Waktu yang ditentukan(dibatasi). Evaluasi (pengukuran) terjadi pada penutupan proyek. Namun seorang pengendali proyek (Project Control) pada kemajuan proyek harus perlu dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini juga diperhatikan bahwa metode SMART adalah yang paling baik diterapkan untuk proyek-proyek inovasi.

Proyek Rekayasa dan / atau Konstruksi

Dalam proyek-proyek Konstruksi dan atau rekayasa, di banyak negara, khususnya untuk Indonesia telah didefinisikan peraturannya dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tahun 1999^[4], yang mengharuskan proyek-proyek tersebut harus dilakukan oleh para insinyur terdaftar dan / atau perusahaan konstruksi / rekayasa yang terdaftar. Artinya, perusahaan ini mempunyai lisensi atau izin untuk melaksanakan pekerjaan seperti desain dan konstruksi pengairan, bangunan, pembangkit listrik, fasilitas industri, instalasi dan jaringan listrik, infrastruktur transportasi dan sejenisnya. Ruang lingkup dari proyek ini adalah ditentukan dalam kontrak antara pemilik

dan pihak rekayasa dan/atau konstruksi. Sebagai sebuah aturan, sebuah proyek rekayasa biasanya dipecah ke dalam bagian desain dan konstruksi. Output dari proses Desain adalah gambar, perhitungan, dan semua dokumentasi desain lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tahap berikutnya. Tahap selanjutnya kemudian akan dilakukan oleh konstruktor atau pengembang yang kemudian akan membangun rencana ini menjadi dalam bentuk yang nyata.

1.3 Metode yang digunakan

1.3.1 Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan dan berkas-berkas perusahaan yang berkaitan dengan penulisan ini.

2. Metode Lapangan

Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau bertanya langsung terhadap setiap nasabah-nasabah Asuransi dan dengan beberapa agen dan pegawai kantor operasional CV. Alfarina Karya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendukung penulisan ini.

3. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) ini dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan langsung atau

ikut berkerja langsung dalam memasarkan dan mempromosikan produk Agent Asuransi CV. Alfarina Karya kepada konsumen atau pelanggan. Disamping itu, peneliti juga mengamati tentang kinerja agen lain nya dalam bekerja.

1.4 Rancangan Program

1. Perancangan Database
2. Perancangan Tampilan Sistem Informasi
3. Perancangan Output dari Sitem Informasi